

BAB I PENDAHULUAN

Ikan hias sangat populer di kalangan masyarakat luas karena keindahannya yang khas dan unik yang mencakup berbagai macam pola, warna dan bentuk. Karena keunikan tersebut, ikan hias banyak digemari baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Negara utama tujuan komoditi ekspor ikan hias Indonesia adalah Singapura, Kanada, Rusia, Amerika Serikat dan China. Tahun 2017 sampai tahun 2019, produksi ikan hias nasional terus meningkat dari 1,19 miliar ekor (2017) menjadi 1,22 miliar ekor (2018). Pada 2019, tumbuh menjadi 1,68 miliar, senilai Rp 19,81 triliun. Nilai ekspor ikan hias Indonesia pada periode Januari- Maret 2021 mencapai USD 9,2 juta (Humas PDSPKP, 2021).

Adanya angka yang tinggi dari permintaan pasar terhadap ikan hias, maka diperlukan upaya pembudidayaan. Budidaya perikanan merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan hasil sumberdaya ikan.. Dalam kegiatan tersebut secara umum mencakup kegiatan pemlarvaan, pemeliharaan, dan pembesaran. Effendi, *et al.* 2006 menyatakan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas produksi perikanan dalam pemeliharaan, sehingga diperoleh keuntungan. Meliputi memperbanyak (reproduksi), menumbuhkan (*growth*), dan meningkatkan mutu biota akuatik.

Ikan palmas adalah ikan hias air tawar asli Afrika (Froese & Pauly, 2010) dan salah satu ikan primitif yang masih hidup hingga saat ini (Moyle & Cech, 2005). Memiliki bentuk menyerupai naga, sehingga memiliki nilai seni dan artistik. Hal inilah yang menjadikan keunikannya. Menurut Dankwa (2003), ikan ini memiliki tubuh silindris, sirip dada menyerupai kipas (*fan-like pectoral fins*). Tambahnya menurut Berra (2001). sirip punggung menyerupai layar, dan memiliki insang luar sampai larva, dan ikan karnivora dan predator (Raji, *et al.* 2003). Di alam, ikan palmas dewasa biasanya memakan *crustacea*, *mollusca*, serangga, katak, dan ikan (Froese & Pauly, 2010). Sedangkan saat masih larva memakan ikan-ikan kecil dan larva serangga (Aquaticcommunity, 2011). Ikan ini hidup di sungai yang tenang dan berlumpur, dan mampu beradaptasi dengan pH 6,0 - 8,0, dan suhu 25 - 28 °C (Froese & Pauly, 2010).

Ikan palmas memiliki peluang pasar di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh permintaan yang meningkat pesat, terutama dari kolektor dan pembudidaya ikan yang ingin meningkatkan kualitas ikan hias dan budidaya yang diekspor untuk memenuhi permintaan pasar internasional (Daelami, 2001). Pakan alami yang umum digunakan dalam budidaya ikan adalah *Artemia* sp., *Daphnia* sp., *Spirulina* sp., dan *Tubifex* sp. (Agus *et al.*, 2010). Dalam budidaya, tidak hanya pakan tetapi juga kualitas air menjadi masalah. Air memiliki dampak langsung pada kesehatan dan pertumbuhan ikan. Nasir dan Khalil (2016) menyatakan bahwa kualitas air yang baik merupakan syarat mutlak bagi budidaya yang berkelanjutan untuk mencapai produktivitas tinggi.

Berdasarkan bentuk dan komposisi pakan alami yang berbeda, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kelangsungan hidup dan pertumbuhan larva ikan palmas. Selain itu mengetahui jenis pakan alami yang terbaik untuk parameter tersebut. Kualitas air juga diukur untuk menjamin sesuai peruntukan pertumbuhan larva ikan palmas agar tetap dalam kondisi alamiahnya.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diduga ada perbedaan tingkat Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Larva Ikan Palmas Melalui Pemberian Makanan Alami. Manfaatnya adalah menentukan jenis pakan alami yang terbaik untuk meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup larva ikan palmas, yang dapat dijadikan acuan bagi yang membutuhkan.

